

# turnitin inii 27.docx

*by - -*

---

**Submission date:** 27-Nov-2024 02:42AM (UTC-0500)

**Submission ID:** 2424121582

**File name:** turnitin\_inii\_27.docx (85.5K)

**Word count:** 3823

**Character count:** 25436

## Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dan Motivasi Belajar Siswa

Ida Rindaningsih, Fitri Alfaini

<sup>1)</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ; Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.  
rindaningsih1@umsida.ac.id ; fitrialfaini26@gmail.com

**Abstract.** *he main objectives in this study were to examine the impact of the storytelling method on speaking skills, identify the effect of the storytelling method on learning motivation, and find out how speaking skills affect students' learning motivation in the context of this study which used a quantitative explanatory research approach. The sample studied involved 22 students and was a saturated sample. Data analysis was carried out using descriptive analysis and path analysis, with data analyzed using SPSS software version 16.0 for Windows. Based on data analysis, it can be seen that the variable of storytelling (X) has a significant influence on speaking ability (Y1) with a value of 0.000. The variable of storytelling (X) influences learning motivation (Y2) significantly with a score of 0.000. While speaking ability (Y1) also affects learning motivation (Y2) significantly with a score of 0.031.*

**Keywords:** Storytelling method, speaking ability and learning motivation

**Abstrak** Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk meneliti dampak dari metode cerita terhadap keterampilan berbicara, mengidentifikasi pengaruh metode cerita terhadap motivasi belajar, dan mengetahui bagaimana keterampilan berbicara memengaruhi motivasi belajar siswa dalam konteks penelitian ini yang menggunakan pendekatan kuantitatif penelitian eksplanatori (explanatory research). Sampel yang diteliti melibatkan 22 siswa dan merupakan sampel yang sudah mencukupi tingkat jenuhnya (saturated sample). Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif serta analisis jalur, dengan data dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi lebih besarnya 16,0 untuk Windows. Berdasarkan analisis data, terlihat bahwa Variabel cara bercerita (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara (Y1) dengan nilai sebesar 0,000. Variabel cara bercerita (X) memengaruhi motivasi belajar (Y2) secara signifikan dengan skor 0,000. Sementara kemampuan berbicara (Y1) juga berpengaruh pada motivasi belajar (Y2) secara signifikan dengan nilai sebesar 0,031.

**Kata Kunci:** Metode Bercerita, kemampuan berbicara dan motivasi belajar

### I. PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum yang terus berubah menuntut pendidik (Susilowati & Suyatno, 2021) dan peserta didik untuk menguasai berbagai kemampuan yang dapat mendukung proses pembelajaran baik kemampuan digitalisasi ataupun kemampuan akademik (Jaeningsih et al., 2021) yang juga didalamnya ada kemampuan berbahasa. Ada 4 kemampuan berbahasa yang setidaknya harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu; keterampilan menyimak, menulis, berbicara dan membaca (Firdaus & Fadhli, 2023). Berbicara menjadi alat pertama yang digunakan ketika siswa belum mampu membaca, menulis, dan menyimak, karena hakikat menyimak disini tidak sekedar mendengarkan tapi juga mampu menangkap dan memahami makna dari apa yang didengar (Mulyati, 2015). Bercerita menjadi bagian dari keterampilan berbicara dimana bercerita dengan bebas tentang pengalaman pribadi baik pada hal yang menyenangkan ataupun yang menyedihkan menjadi gambaran siswa dalam berbicara mengenai dirinya, bisa dilakukan di depan kelas berhadapan dengan temannya, ataupun hanya *face to face* ke gurunya. Bercerita ini dapat menjadi salah satu metode yang efektif yang bisa digunakan guru untuk mennggali potensi siswa dalam berbicara (Sunardi, 2023).

Motivasi belajar dapat dibangun dari berbagai bentuk sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Nugroho Yuliono et al., 2018) yang tidak lepas dari metode yang dipilih pendidik. Berbagai macam metode yang bisa meningkatkan motivasi belajar (Setiawan et al., 2018). Beberapa masalah yang dihadapi adalah kebutuhan buku pelajarannya belum terpenuhi dan sering juga buku tertinggal, namun dari permasalahan ini ternyata faktor utama muncul pada kedisiplinan orang tua terhadap kebutuhan peserta didik (Marzuki, 2018). Pada penelitian terdahulu metode bercerita banyak menggunakan buku-buku bergambar diterapkan pada anak usia dini (Supriatna et al., 2022) dan memfokuskan pada hasil belajar siswa (Elshafie, 2022; Waddington, 2020).

Instruksi tematik melibatkan penggunaan tema sebagai poin utama bagi siswa, memperkuat hubungan dengan pengetahuan. Dalam pendekatan ini, guru akan secara efektif menggunakan strategi yang tidak hanya melibatkan siswa dengan cara yang menyenangkan, tetapi juga membuat hubungan yang kuat antara ide-ide abstrak dan pemahaman (Wardani et al., 2020) melatih siswa dalam menampilkan kemampuan keterampilan berbicara dengan pengolahan kata yang benar, menggunakan tata bahasa yang baik, serta siswa mampu belajar menanggapi hal-hal yang ada disekitarnya tanpa membutuhkan waktu yang lama (Pratiwi et al., 2022). Metode ini bisa dimulai dari pertanyaan yang diberikan guru, dari beberapa pertanyaan yang ada siswa belajar untuk merangkai beberapa jawaban yang ada menjadi sebuah cerita yang pendek tanpa harus menunukan teks (Kim et al., 2021).

Agar penelitian ini lebih memfokuskan pertanyaan penelitian, menghasilkan hasil penelitian baru, dan mencerminkan positioning penelitian yang akan datang, maka peneliti perlu menyelidiki penelitian-penelitian

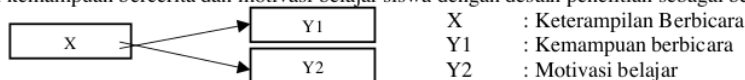
sebelumnya yang serupa dengan tema penelitian saat ini. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap hasil penelitian sebelumnya dan menemukan hasil sebagai berikut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak-anak kelas V SDN Benerkulon memiliki kemampuan berbahasa yang baik, bisa membuat seseorang dapat mengungkapkan ide-ide, pikiran, dan perasaan dengan mudah. sejalan dengan itu metode bercerita dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dengan hasil penelitian bahwa dengan metode bercerita pada anak usia dini kemampuan berbicara anak dapat meningkat metode bercerita juga dapat meningkatkan hasil belajar dengan hasil penelitian bahwa metode bercerita dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. (Pratiwi et al., 2022)(Supriatna et al., 2022)

Berdasarkan penyajian tabel hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah disajikan di atas, terlihat bahwa penelitian-penelitian tersebut fokus pada teknik bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dapat memunculkan ide-ide atau gagasan, dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia. Merujuk pada hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas dan mengacu pada desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa fokus dan tema yang diangkat oleh peneliti belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Fokus penelitian ini adalah metode bercerita untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan topik untuk mengukur motivasi belajar siswa di sekolah dasar. Tantangan terbesar dalam pendidikan di abad 21 adalah menciptakan suasana nyaman di dalam kelas. Yang dimaksud dengan "membantu" adalah adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Dalam hal ini, guru memberikan ruang lebih luas kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan mendiskusikan pendapatnya secara lebih leluasa, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah bersama-sama. SDIT Madani Ekselensia telah menggunakan metode cerita dengan menggunakan teks bergambar Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan bercerita dan motivasi belajar siswa dengan berfokus pada bercerita tentang pengalaman Peserta didik diharapkan mampu menceritakan pengalaman atau hal-hal yang dialaminya. Peserta didik juga belajar menemukan solusi dari sebuah permasalahan yang dihadapi sehingga proses pembelajaran menghasilkan kedisiplinan siswa, rasa tanggung jawab dan pendidik diharapkan mampu memberikan penanaman.

## II. METODE

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan skala likert. skala likert merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sebuah sikap dan pendapat (Sugiyono, 2019). menyatakan bahwa untuk pengukuran atribut non-kognitif diperlukan respons jenis ekspresi sentimen (expression of sentiment), yaitu jenis yang tidak dapat dinyatakan benar atau salah. Semua jawaban benar dengan penjelasannya (Huda et al., 2023). Berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan melalui pengujian hipotesis, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi yang berjumlah 22 siswa sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh karena jumlah populasinya kurang dari 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang mengambil sampel seluruh anggota suatu populasi. Penelitian ini berfokus pada pengukuran kemampuan siswa dalam bercerita terhadap kegiatan yang menyenangkan dan tidak menyenangkan yang diukur dengan angket pernyataan positif tentang motivasi belajar dengan 3 pilihan sangat mudah, mudah dan sulit dengan skala penilaian terurut dari pertanyaan paling positif mendapatkan angka penilaian 3 berurutan hingga pada angka penilaian 1 dengan tambahan 3 pilihan terhadap keterlibatan guru dalam bercerita yaitu dengan bantuan guru, sedikit bantuan guru dan tidak dengan bantuan guru. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDIT Madani Ekselensia yang berjumlah 22 siswa.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket kepada 22 siswa dan mencatat dokumentasi untuk menunjang penelitian. Kuesioner adalah daftar serangkaian pertanyaan tentang masalah atau bidang yang diselidiki. Dokumentasi dicapai melalui pengumpulan data yang berkaitan erat yang mendukung penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis jalur, dan ANOVA dengan tujuan untuk membandingkan rata-rata di tiga kelompok atau lebih secara bersamaan dan memungkinkan menganalisis variasi antara semua kelompok dalam satu uji komprehensif. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, variabel pertama dinyatakan dengan (x) berfokus pada keterampilan bercerita dan Variabel kedua dinyatakan dengan (y) berfokus pada peningkatan kemampuan bercerita dan motivasi belajar siswa dengan desain penelitian sebagai berikut:



Hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1: Diperkirakan terdapat pengaruh besar antara metode bercerita (X) terhadap kemampuan berbicara (Y1)
- H2: Diperkirakan terdapat pengaruh besar antara metode bercerita (X) terhadap motivasi belajar (Y2).
- H3: Diperkirakan terdapat pengaruh besar antara kemampuan berbicara (Y1) terhadap motivasi belajar (Y2)

Dengan rangkaian, menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran materi bahasa Indonesia yang akan diimplementasikan oleh guru kelas 2. Dan melibatkan semua siswa untuk memiliki kesempatan bercerita di depan

kelas menceritakan pengalaman pribadi, selanjutnya siswa dan siswi diberikan angket motivasi belajar berisi 10 pernyataan yang terdiri dari 3-8 kata yang mudah dipahami siswa-siswi kelas 2.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari dua siklus pertemuan pada siswa kelas 2 materi menjaga kesehatan dengan kegiatan utama menceritakan sebuah kejadian secara runtut, pada siklus pertama peneliti mengamati kegiatan diawali dengan guru membacakan sebuah cerita dan siswa diberikan tugas menyimak, dari kegiatan menyimak siswa diberikan kesempatan untuk maju menceritakan kembali cerita yang dibacakan guru, pada siklus pertama ini banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, kendalanya banyak siswa yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing, seperti menggunting kertas dan menggambar, sehingga pada kesempatan siswa menceritakan ke depan, siswa saling tunjuk, siswa tidak memahami apa yang diceritakan oleh guru, ada juga siswa yang mampu menyimak dan memahami cerita tapi tidak mampu mengungkapkan cerita tersebut, peneliti mengamati siswa belum mampu berbicara didepan kelas untuk bercerita dikarenakan kurangnya kosakata yang siswa miliki. Guru harus mampu untuk menganalisis problematika yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar serta problematika yang dihadapi guru dalam pengajaran kemudian berusaha untuk menentukan alternatif pemecahannya. Guru memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya dengan bebas sehingga mereka dapat menyampaikan pendapat dan argumentasi mereka serta menemukan solusi masalah bersama-sama (Rindaningsih 2019). (Rindaningsih & Fahyuni, 2023). (Rindaningsih, 2019).

Pada siklus pertemuan kedua, siswa diberikan kesempatan untuk menceritakan kejadian yang siswa alami terkait kegiatan yang siswa lakukan selama liburan, pada siklus pertemuan kedua ini, siswa berebut maju ke depan untuk menceritakan kegiatan mereka selama liburan, siswa mampu bercerita dengan cerita yang runtut dan panjang, siswa lain memperhatikan dengan seksama, hingga ada yang menanyakan kelanjutan cerita panjangnya dengan sangat antusias.

Pada siklus kedua ini siswa diberikan angket dengan 3 variabel, variabel pertama metode bercerita, kedua kemampuan berbicara dan yang ketiga motivasi belajar, pada variabel-variabel tersebut ada indikator indikator yang masing-masing indikator dibuat beberapa pernyataan yang harus diisi siswa yang dinyatakan dengan 3 skala penilaian yaitu SM (Sangat Mampu) S (Mampu), TM (Tidak Mampu).

#### 3.1 ANALISIS JALUR

Analisis ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pengaruh sebab akibat dari hasil survei yang dilakukan. Hasilnya ditentukan melalui perhitungan analisis jalur dengan menggunakan program SPSS 16.00 untuk Windows..

- Analisis Jalur Persamaan Regresi Model Pertama (Metode Bercerita (X) Terhadap Kemampuan Berbicara (Y1))

Berdasarkan Tabel 1 terlihat adanya pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara antar variabel metode narasi. Dari hasil uji koefisien jalur pada Tabel 1 terlihat bahwa kemampuan berbicara metode bercerita Sig dapat diterima.

4  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 <sup>a</sup>	.811	.802	1.387

- Predictors: (Constant), x

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165.520	1	165.520	86.029	.000 <sup>a</sup>
	Residual	38.480	20	1.924		
	Total	204.000	21			

13  
a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y1

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.654	1.259		2.108	.048
	X	.895	.096	.901	9.275	.000

a. Dependent Variable: y1

Dalam uji parsial dari variabel bebas yang dilakukan adalah tentang pengaruh metode bercerita terhadap kemampuan berbicara. Hasil analisis menunjukkan bahwa metode bercerita memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kemampuan berbicara dengan tingkat kesalahan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) ketika variabel lain dianggap konstan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien jalur sebesar 0.901 dan nilai Sig.t sebesar 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa secara parsial, metode penceritaan (X) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara (Y1). Kontribusi signifikan dari metode penceritaan terhadap kemampuan berbicara tercermin dalam nilai Adjust R Square sebesar 0.802. Ini berarti bahwa 80.2% dari variasi kemampuan berbicara dipengaruhi oleh metode penceritaan sebagai variabel independen. Sementara itu, sisa 19.8% dari kemampuan berbicara dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

- Analisis Jalur Persamaan Regresi Model kedua (Metode Bercerita(X), Kemampuan Berbicara(Y1) terhadap Motivasi Belajar(Y2))

Tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap gaya berbicara dan kemampuan berbicara yang ada hubungannya antara keduanya. Hasil uji koefisien jalur pada Tabel 2 menunjukkan nilai Sig.F sebesar 0,000 ( $\text{Sig.F} < 0,05$ ). Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak. Dengan ditolaknya  $H_0$ , hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara gaya penuturan dan kemampuan berbicara yang memotivasi proses belajar.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.753 <sup>a</sup>	.567	.545	2.800

a. Predictors: (Constant), x

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	240.216	2	120.108	18.739	.000 <sup>a</sup>
	Residual	121.784	19	6.410		
	Total	362.000	21			

a. Predictors: (Constant), y1, x

b. Dependent Variable: y2



Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.165	2.540		-.459	.652
	X	.143	.405	.108	.353	.728
	y1	.954	.408	.716	2.336	.031

a. Dependent Variable: y2

1 Pengujian secara parsial untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

- Pengaruh variabel metode bercerita (X) terhadap motivasi belajar (Y2). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel metode bercerita (X) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (Y2) dengan tingkat kesalahan sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dengan asumsi variabel lain tetap. Ini ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,108 dan nilai sig.t. sebesar 0,031 ( $0,031 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel metode narasi (X) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar (Y2).

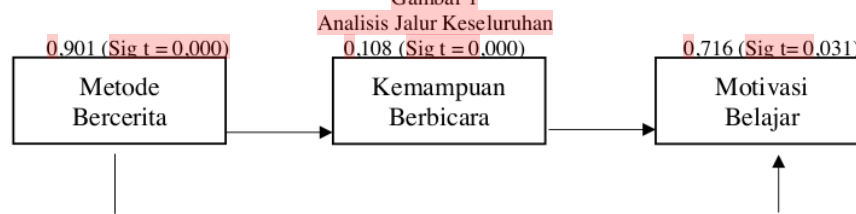
- Pengaruh variabel kemampuan berbicara (Y1) terhadap motivasi belajar (Y2).

Dari perhitungan yang dilakukan, terlihat bahwa kemampuan berbicara (variabel Y1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar (variabel Y2), dengan tingkat kesalahan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) ketika variabel lain dianggap konstan. Hal ini diperkuat oleh koefisien jalur yang mencapai 0,716 dan nilai signifikansi sebesar 0,031 ( $0,031 < 0,05$ ), yang menegaskan bahwa kemampuan berbicara (variabel Y1) berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar., secara parsial mempengaruhi motivasi belajar (variabel Y2). Kontribusi Metode bercerita dan kemampuan berbicara terhadap motivasi belajar juga tercermin dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,628. Dengan kata lain 62, 8 % dari motivasi belajar dipengaruhi oleh cara cerita dan kemampuan berbicara sedangkan 37, 2 % sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini

- Pengaruh Secara Tidak Langsung

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa motivasi kerja (X) mempunyai pengaruh tidak langsung terhadap motivasi belajar (Y2) melalui variabel kemampuan berbicara (Y1). Besarnya pengaruh tidak langsung adalah  $0,901 \times 0,716 = 0,645116$ , dibulatkan menjadi 0,645. Hubungan antara kemampuan bercerita dengan motivasi belajar lebih baik dijelaskan oleh pengaruh langsung sebesar 0,108 dibandingkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,645. Model analisis jalur akhir memuat persamaan persamaan regresi jalur pertama dan kedua sebagai berikut:

Gambar 1



### 3.2 PENGARUH PADA MASING-MASING VARIABEL

#### a. Pengaruh Metode Bercerita (X) terhadap Kemampuan Berbicara (Y1)

Berdasarkan analisis statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan tentang populasi berdasarkan data sampel dengan menggunakan analisis jalur atau path analysis, maka terbukti ada pengaruh antara Metode Bercerita (X) terhadap Kemampuan Berbicara (Y1); hipotesis tersebut diterima. Pengaruhnya bisa jadi signifikan, karena semakin dilaksanakannya dengan baik metode bercerita yang diterapkan guru kelas SDIT Madani Ekselensia kepada siswa kelas 2, maka kemampuan berbicara mereka dapat terangsang. Hal ini dapat diperhatikan ketika siswa diberikan kesempatan untuk bercerita, mereka mampu bercerita di depan kelas dengan mengembangkan kata-kata yang mereka miliki secara runtut dan panjang sehingga cerita dari aktivitas mereka terasa menarik untuk didengarkan siswa lain. Hasil yang diperoleh adalah dengan adanya pengaruh variabel metode bercerita terhadap peningkatan kemampuan berbicara. Variabel metode bercerita (X) adalah variabel yang berpengaruh secara signifikan

terhadap kemampuan berbicara (Y1), ditunjukkan oleh nilai sig.t sebesar 0,000 dengan alpha 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari nilai adjusted R Square menunjukkan nilai sebesar 0,802 atau 80,2%. Dengan kata lain, kemampuan berbicara (Y1) dipengaruhi sebesar 80,2% oleh metode bercerita (X). Sementara sisanya sebesar 19,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel bebas yang diteliti. Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa kemampuan berbicara yang dimiliki siswa dipengaruhi oleh kemampuan berbicara yang tinggi. Pada metode bercerita guru memberikan kesempatan siswa kelas 2 untuk bercerita pengalaman pribadi. Bercerita merupakan bentuk upaya mengkomunikasikan atau menyampaikan peristiwa dengan improvisasi kata, gambar atau suara. Metode bercerita adalah juga merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi para anak dengan membawakan cerita secara lisan. (Dwi Rohali & Mulyeni, 2023)

#### b. Pengaruh Metode Bercerita (X) terhadap Motivasi Belajar (Y2)

Berdasarkan analisis statistik inferensial menggunakan analisis jalur diketahui bahwa metode bercerita (X) berpengaruh terhadap motivasi belajar (Y2). Hipotesis ini telah terbukti dan diterima. Semakin sering seorang guru kelas menggunakan metode narasi kepada siswa kelas dua, maka efeknya akan semakin besar karena akan meningkatkan motivasi belajar. Hal ini terlihat ketika siswa diberi kesempatan untuk bercerita, dan mereka mempunyai keberanian untuk mengambil alih, bertanggung jawab, dan memimpin tugas tersebut. Intinya adalah metode bercerita mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Variabel "cara berbicara" (X) merupakan variabel yang mempunyai pengaruh besar terhadap motivasi belajar (Y2). Hal ini ditunjukkan dengan sig.t sebesar 0,000 dengan alpha sebesar 0,05 (0,000). Kajian terhadap metode cerita M. Irfangi yang dilakukan oleh Arifin Haq menyimpulkan bahwa metode cerita dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta dapat merangsang dan memuaskan rasa ingin tahu siswa. (Azizeh, 2021)

#### c. Pengaruh Kemampuan Berbicara (Y1) Terhadap Motivasi Belajar

Dari hasil analisis statistik inferensial di atas bahwa menggunakan analisis jalur adalah sebagai berikut:  $H_0$  membuktikan hipotesis,  $H_0$  yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antara Kemampuan Berbicara dengan Motivasi Belajar Y2 adalah hasilnya pada Hasil tersebut adalah bahwa terdapat pengaruh antara Kemampuan Berbicara Y1 dengan Motivasi Belajar Y2 karena  $H_0$  ditolak sebaliknya  $H_1$  diterima. Pengaruh tersebut signifikan, sehingga semakin tinggi kemampuan berbicara siswa, akan dapat menumbuhkan motivasi belajar hal ini dapat diperhatikan ketika siswa berbicara di depan dengan sangat lancar menceritakan pengalamannya masing-masing dengan penuh rasa percaya diri. Kesimpulannya adalah kemampuan berbicara mempunyai pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa. Pengaruh secara parsial variabel kemampuan berbicara (Y1) adalah: Variabel kemampuan berbicara (Y1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar (Y2), yang terlihat dari nilai Sig.t sebesar 0,031 dengan alpha 0,05 ( $0,031 < 0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Keterampilan berbicara sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar melalui metode bercerita. Dengan demikian, jelas bahwa metode bercerita memberikan dampak positif pada kemampuan berbicara, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.

### IV. KESIMPULAN

Guru harus mampu untuk menganalisis problematika yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan belajar serta problematika yang dihadapi guru dalam pengajaran kemudian berusaha untuk menentukan alternatif pemecahannya. Guru memberikan kesempatan lebih kepada siswa untuk mengekspresikan dirinya dengan bebas sehingga mereka dapat menyampaikan pendapat dan argumentasi mereka serta menemukan solusi masalah bersama-sama (Rindaningsih et al., 2019). Kemampuan berbicara siswa SDIT Madani Ekselensia melalui bercerita mengalami peningkatan di siklus pertemuan kedua. Respon siswa dalam metode bercerita pun sangat baik, terbukti siswa berebut untuk menceritakan pengalaman di depan kelas dan siswa mampu menceritakan pengalaman secara runtut dan sistematis. Variabel metode cerita (X) yang ditunjukkan dari hasil analisis jalur adalah dengan nilai 0,000 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berbicara (Y1) dengan angka sebanyak 0,000. Variabel metode bercerita (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar (Y2), dengan angka sebanyak 0,000. Kemampuan berbicara (Y1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar (Y2), dengan angka sebesar 0,031.

Hasil analisis jalur dan uji ANOVA satu arah terhadap ketiga variabel dapat disimpulkan nilai Sig.F sebesar 0,000 ( $\text{Sig.F} < 0,05$ ). Dengan kata lain  $H_0$  ditolak karena  $H_0$  ditolak. Sedangkan hipotesisnya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y1), antara variabel (X) dengan variabel (Y2), dan antara variabel (Y1) dengan variabel (Y2).

## REFERENSI

- BibAzizeh, S. N. (2021). Siti Nur Azizeh 88. *METODE KISAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN BERCEKITA PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH SitiAl-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 88–114.
- Dwi Rohali, A., & Mulyeni, S. (2023). Metode BerceKita Bagi Perkembangan Berbicara Pada Anak Usia Dini Di TK Bina Putra Mandiri Cimahi. *Pendidikan Anak Uisa Dini*, 1(4), 24-33Wardani, N. F. K., Sunardi, Suharno. (2020).
- Elshafie, S. J. (2022). Storytelling Methods that Facilitate Inclusive STEM Communication, Education, and Assessment. *IL*.
- Firdaus, F. M., & Fadhli, R. (2023). *Measuring early reading skills using valid and reliable instrument*. 13(June), 15–23. <https://doi.org/10.25273/pe.v13i1.16812>
- Huda, N., Rizki, A., Oktavia, L., & Ramadhan, S. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Disiplin Menggunakan Skala Likert Untuk Mengukur Sikap Disiplin Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(2), 136. <https://doi.org/10.24114/esjgsd.v13i2.42178>
- Jaenudin, I., Aisyiah, P. N., Suryani, R., & Widodo, A. (2021). Content analysis of the nature of science on elementary thematic textbooks 2013 curriculum. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(2), 227. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i2.9187>
- Kim, M., Wagner, D., & Jin, Q. (2021). Tensions and Hopes for Embedding Peace and Sustainability in Science Education: Stories from Science Textbook Authors. *Canadian Journal of Science, Mathematics and Technology Education*, 21(3), 501–517. <https://doi.org/10.1007/s42330-021-00157-3>
- Marzuki, B. (2018). *The Influence ofproblem-based learningand project citizen model in the civic education learning on student's critical ability and self discipline*. 282.
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, 1–34.
- Nugroho Yuliono, S., Sarwanto, S., & Cari, C. (2018). Physics-Based Scientific Learning Module to Improve Students Motivation and Results. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(1), 137–142. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i1.6112>
- Pratiwi, N. E., Nimah, A., Dewi, K. S., & Nugraheni, N. (2022). Penerapan Metode BerceKita untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak-anak Kelas V SDN Benerkulon. *Jurnal Bina Desa*, 4(1), 95–105. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i1.32401>
- Rindaningsih, I. (2019). *Buku Ajar Mata Kuliah*.
- Rindaningsih, I., & Fahyuni, E. F. (2023). Buku Ajar Profesi Keguruan. In *Buku Ajar Profesi Keguruan*. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-051-9>
- Rindaningsih, I., Hastuti, W. D., & Findawati, Y. (2019). Desain Lingkungan Belajar yang Menyenangkan Berbasis Flipped Classroom di Sekolah Dasar. *Proceedings of The ICECRS*, 2(1), 41–47. <https://doi.org/10.21070/piececrs.v2i1.2452>
- Setiawan, A., Martono, T., & Gunarhadi, G. (2018). The Analysis of Learning Infrastructure (LI), Learning Motivation (LM) and Economics Learning Achievement (ELA). *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 12(2), 236–243. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v12i2.8124>



- Sugiyono. (2019). *metode penelitian dan pengembangan*. Alfabeta.
- Sunardi, S. (2023). Efektivitas Model Bermain Peran Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 87–107. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p87-107>
- Supriatna, A., Kuswandi, S., Agus Ariffianto, M., Permana Suryadipraja, R., & Taryana, T. (2022). Upaya Melatih Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.310>
- Susilowati, W. W., & Suyatno, S. (2021). Teacher competence in implementing higher-order thinking skills oriented learning in elementary schools. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.25273/pe.v11i1.7762>
- Waddington, J. (2020). Motivating self and others through a whole-school storytelling project: Authentic language & literacy development. *EuroAmerican Journal of Applied Linguistics and Languages*, 7(1), 124–144. <https://doi.org/10.21283/2376905x.11.188>
- Wardani, N. F. K., Sunardi, & Suharno. (2020). *Thematic Learning in Elementary School: Problems and Possibilities*. 397(Iclique 2019), 791–800. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.099>

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

8%

2

[docplayer.info](http://docplayer.info)

Internet Source

2%

3

[repository.uinbanten.ac.id](http://repository.uinbanten.ac.id)

Internet Source

1%

4

[www.kafaah.org](http://www.kafaah.org)

Internet Source

1%

5

[ivythesis.typepad.com](http://ivythesis.typepad.com)

Internet Source

1%

6

[etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id)

Internet Source

1%

7

Dwiyani Anggraeni, Sofia Hartati, Yuliani Nurani. "Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2019

Publication

1%

8

[repository.radenintan.ac.id](http://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

1 %

9

[bagawanabiyasa.wordpress.com](http://bagawanabiyasa.wordpress.com)

Internet Source

1 %

10

[eprints.unm.ac.id](http://eprints.unm.ac.id)

Internet Source

1 %

11

[docobook.com](http://docobook.com)

Internet Source

1 %

12

[repository.uinsu.ac.id](http://repository.uinsu.ac.id)

Internet Source

1 %

13

[riunet.upv.es](http://riunet.upv.es)

Internet Source

1 %

14

[repository.unej.ac.id](http://repository.unej.ac.id)

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

# turnitin inii 27.docx

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8